BAB I
PENDAHULUAN

Salah satu keluhan gejala pada masyarakat yang sering dijumpai adalah demam dan dapat terjadi pada semua tingkat umur manusia.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), baik fauna, flora & tanah yang begitu amat subur. Tanaman apapun mudah tumbuh subur di tanah Indonesia ini baik tanaman yang tumbuh liar maupun tanaman yang di budidayakan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber bahan obat-obatan dari alam (obat tradisional) yang telah dikenal dan digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia secara turun-temurun untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Popularitas tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tidak diragukan lagi hingga muncul semboyan "*Back to Nature*". Hal ini bermula ketika masyarakat mulai menyadari dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ternyata tidak semua menguntungkan bagi kesehatan. Hal ini disebabkan efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan modern tersebut. Sedangkan obat tradisional telah lama digunakan serta mudah diperoleh dan dilaporkan secara empiris memberikan manfaat dalam meningkatkan kesehatan tubuh dan pengobatan berbagai penyakit, selain itu obat tradisional tidak bersifat toksik.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan, obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Salah satu jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional adalah bunga cempaka putih (*Michelia alba flos*). Tinggi pohon cempaka putih mencapai 30 meter. Cempaka putih biasa ditanam sebagai tanaman hias di halaman rumah dan di kebun-kebun karena bunganya yang indah dan harum. Bunga cempaka putih mempunyai nilai tradisi yang erat bagi masyarakat Jawa. Bunga cempaka putih banyak di gunakan pada upacara perkawinan terutama sebagai hiasan sanggul dan keris. Selain itu bunga cempaka putih juga digunakan pada upacara kematian dan tabur bunga (nyekar).

Bunga cempaka putih digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Seperti Untuk menurunkan panas (demam),

batuk, bronkhitis, keputihan, radang, prostate, infeksi saluran kemih dan melancarkan air seni (diuretik).

Secara empiris, bunga cempaka putih digunakan sebagai obat tradisional untuk menurunkan suhu tubuh (antipiretik). Untuk pemakaian dalam, masyarakat menggunakan 15 - 30 gram bunga (kering), direbus lalu airnya diminum. Untuk pemakaian luar, bunganya direbus, airnya dipakai untuk mandi.
(Wijayakusuma, 2000)

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Uji Efek Antipiretik Rebusan Bunga Cempaka Putih (*Michelia champaca alba* DC.) Terhadap Merpati Dengan Parasetamol Sebagai Pembanding".

Bunga cempaka putih yang digunakan dalam penelitian ini adalah bunga cempaka putih yang dikeringkan. Dasar pemilihan konsentrasi rebusan ini berdasarkan penggunaan secara empiris di masyarakat. Hewan percobaan yang digunakan adalah merpati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek antipiretik dari rebusan bunga cempaka putih. Untuk mengetahui sejauh mana efek rebusan bunga cempaka putih dalam penurunan demam, maka peneliti menggunakan sirup parasetamol sebagai pembanding. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan D-III di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai alternatif dalam penurunan suhu tubuh akibat demam.